

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah tinjauan pendidikan Islam terkait pendekatan saintifik. Permasalahan yang kedua adalah rancangan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan konteks nilai-nilai keislaman. Berdasarkan dua permasalahan tersebut, perlu dilakukan dua pendekatan penelitian yang berbeda agar bisa memberikan hasil penelitian yang memuaskan. Pada pertanyaan yang pertama penelitian ini memusatkan perhatian pada koridor penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>1</sup> Penelitian kepustakaan perlu dilakukan agar bisa menelaah secara mendalam tentang konsep pendekatan saintifik berdasarkan literatur yang ada dalam pendidikan Islam.

Permasalahan yang kedua tentang rancangan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan perlu dilakukan karena dalam *library research* hanya sebatas memberikan tatanan konsep tentang pendekatan sains

---

<sup>1</sup> *Library research* adalah serangkaian penelitian yang berkenaan dengan pengumpulan data kepustakaan, objeknya digali melalui beragam informasi kepustakaan meliputi buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen. Lihat Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), 52. Bandingkan dengan Mestika Zed, *Metode Penelitian Kpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1-3.

dalam tinjauan pendidikan Islam. Dengan menggunakan penelitian pengembangan diharapkan bisa menghasilkan produk perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP, bahan ajar, media, latihan kerja siswa, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

## B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data,<sup>3</sup> di antaranya:

### 1. Penelitian Kepustakaan

Dalam penelitian kepustakaan sumber data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang tinjauan pendidikan Islam terhadap pendekatan saintifik sumber data primer digunakan buku-buku yang membedah kerangka berpikir dalam pendidikan Islam. Di antaranya adalah buku yang berjudul *Epistemologi Pendidikan Islam* ditulis Mujamil Qomar. Buku karya Qomar menjadi rujukan primer karena di dalamnya banyak membedah mekanisme berpikir dalam perspektif pendidikan Islam.

Buku selanjutnya berjudul *Dikotomi Pendidikan Islam* ditulis oleh Baharuddin, dkk. Buku karya Baharuddin dkk., tersebut banyak memuat

---

<sup>2</sup> Muhammad Asikin dan Adi Nur Cahyono, *Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan*, (disajikan di Sekolah Riset FMIPA UNNES, tidak diterbitkan, tt), 1. Untuk lebih memantapkan definisi penelitian pengembangan rujuk Borg and Gall, *Educational Research: An Introduction*, (New York: Longman, 1983), 772.

<sup>3</sup> Mengenai pengertian sumber data dapat merujuk pada Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

data sejarah awal terjadi dikotomi ilmu. Hal yang berkesan dari buku tersebut menyibak monokotomi ilmu yang pernah terjadi dalam pendidikan Islam. Pembahasan monokotomi sangat diperlukan dalam penelitian ini agar dapat memberikan penjelasan tentang pendekatan saintifik dalam perspektif pendidikan Islam dengan tidak selalu menyalahkan problem dikotomi ilmu.

Selain buku yang memuat mekanisme berpikir dalam pendidikan Islam, data penelitian juga diambil dari sumber primer yang digunakan sebagai dasar implementasi pendekatan saintifik. Di antara sumber primer tersebut terdapat dalam Salinan Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang SKL, Salinan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Salinan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, Salinan Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA-MA, Salinan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Selain sumber primer, digunakan sumber sekunder yang diambil dari artikel, laporan penelitian yang mengupas tema pendekatan saintifik, dan modul-modul pelatihan yang didapatkan dalam pelatihan-pelatihan kurikulum 2013.

## 2. Penelitian Pengembangan

Sumber data selanjutnya diperoleh dari penelitian pengembangan yang dilakukan pada salah satu sekolah sasaran kurikulum 2013 yakni SMA Negeri

1 Sidoarjo. Pemilihan sekolah ini selain merupakan sekolah sasaran, Kepala SMA Negeri 1 Sidoarjo sangat kooperatif memberikan ijin agar SMA Negeri 1 Sidoarjo dijadikan objek penelitian.<sup>4</sup> Sikap kooperatif tersebut begitu beralasan, karena sekolah ini memiliki visi yang agamis, yakni SMANISDA unggul dalam IMTAQ, IPTEK dan budaya damai. Unggul dalam perilaku keagamaan dan penanaman budi pekerti luhur merupakan indikator pertama dalam visi SMA Negeri 1 Sidoarjo.<sup>5</sup> Visi yang agamis tersebut tentu saja sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

Implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013 – 2014 hanya terbatas pada kelas X. Oleh karena itu, sumber data penelitian ini diambil dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X. Berdasarkan data yang diperoleh di bagian Tata Usaha,<sup>7</sup> ada dua guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yakni Mudofir dan Rangga Sa'adillah (Peneliti). Untuk menghindari subjektivitas sumber data, Mudofir dipilih sebagai validator data, yang bertugas menelaah serta mengoreksi data yang

---

<sup>4</sup> Hasil bincang santai antara peneliti dengan Kepala SMA Negeri 1 Sidoarjo Sukemad pada hari Sabtu, 5 April 2014 pukul 08.45 WIB.

<sup>5</sup> Visi SMA Negeri 1 Sidoarjo SMANISDA UNGGUL DALAM IMTAQ, IPTEK, DAN BUDAYA DAMAI Indikator Visi :1) Unggul dalam perilaku keagamaan dan penanaman budi pekerti luhur. 2) Unggul dalam peningkatan kualitas warga sekolah. 3) Unggul dalam program pembelajaran berdasarkan Kurikulum Sekolah untuk menuju SNBI. 4) Unggul dalam tamatan sekolah yang berwawasan luas dan terampil, siap memasuki perguruan tinggi Nasional dan Internasional dalam persaingan global. 5) Unggul dalam pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

<sup>6</sup> Salah satu tujuan penelitian ini yang selaras dengan visi SMA Negeri 1 Sidoarjo adalah Merancang pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan konteks nilai-nilai keislaman.

<sup>7</sup> Data diambil dari wawancara dengan kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Sidoarjo, hari Senin 7 April 2014 pukul 08.00 WIB.

didapat untuk mendapatkan objektivitas data. Penelitian ini melibatkan beberapa orang yang memiliki pengalaman sesuai dengan bidang kajian dalam penelitian ini. Agus Sujono Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum berpengalaman dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama dalam melaksanakan pendekatan saintifik. Mudofir dan Agus Sudjono dilibatkan dalam penelitian ini, kemudian diajak *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga dapat memberikan masukan serta pertimbangan yang konstruktif pada penelitian ini. Agar hasil FGD juga terhindar subjektivitas, dibutuhkan partisipator dari luar sekolah. Dipilih Ahmad Choirunnawal guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo sebagai guru sekolah pembanding. Dengan melibatkan beberapa *expert* tersebut, maka secara substansial teknik untuk menghindari subjektivitas data ini sudah menggunakan triangulasi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian Pengembangan**

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Untuk memecahkan permasalahan pertama tentang tinjauan pendidikan Islam terkait pendekatan saintifik, digunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan penelitian kepustakaan. Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah menggunakan metode dokumenter, yaitu pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen berupa buku,

artikel, hasil dari pelatihan yang berkaitan dengan persoalan pendekatan saintifik.

Adapun prosedur pengumpulan data tersebut melalui tahap-tahap (a) *reading*, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaan dengan tema penelitian, (b) *writing*, yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian, (c) *editing*, yaitu pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun, (d) untuk semua data yang dibutuhkan agar terkumpul, maka dilakukan analisis data yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengorganisasikan data. Setelah data terkumpul, maka proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.<sup>8</sup>

## 2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Bagian ini akan mendeskripsikan langkah-langkah dalam merancang pengembangan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar nantinya dapat menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang ideal. Langkah-langkah yang digunakan dalam proses merancang pengembangan pendekatan saintifik mengadaptasi prosedur

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 193.

penelitian pengembangan yang terdiri dari sepuluh tahapan. Sepuluh tahap pengembangan ini berdasarkan penjelasan Emzir.<sup>9</sup>

Di antara sepuluh tahapan tersebut adalah (1) mengidentifikasi masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi desain, (5) memperbaiki desain, (6) mengujicoba produk, (7) merevisi produk, (8) mengujicoba pemakaian, (9) merevisi produk tahap akhir, (10) produksi massal. Namun dari tahapan yang dilakukan, penelitian ini hanya akan menempuh Sembilan tahapan. Produksi massal atau tahapan kesepuluh tidak ditempuh dikarenakan keterbatasan finansial. Langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Masalah

Langkah awal untuk merancang pengembangan pendekatan saintifik agar kontekstual dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengidentifikasi masalah. Seperti halnya pada semua penelitian yang berangkat dari permasalahan, oleh karena itu langkah ini menjadi penting dalam penelitian pengembangan agar bisa mengangkat permasalahan dan menyelesaikan permasalahan dengan holistik.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan. Dalam penjelasan yang ada di latar belakang sangat tampak terdapat perdebatan tentang aplikasi pendekatan

---

<sup>9</sup> Lihat Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) 271-274.

saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah kompatibel untuk diterapkan atau tidak. Pendekatan saintifik bisa jadi diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hanya untuk aspek tertentu saja. Seperti aspek aqidah apakah pendekatan saintifik bisa diaplikasikan? Identifikasi masalah selanjutnya bila memang pendekatan saintifik bisa kompatibel untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana rancangan yang ideal agar pendekatan ini sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir Islami?

Dari dua permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, kemudian dijadikan bahan untuk mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dua orang *expert* yang telah dipilih yakni Mudofir (guru Pendidikan Agama Islam) dan Agus Sudjono (Wakil Kepala SMA Negeri 1 Sidoarjo bidang Kurikulum). FGD tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April 2014 bertempat di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Dalam forum FGD ini diawali dengan penyamaan persepsi antara peneliti dengan kedua *expert* mengenai mekanisme berpikir yang digunakan pendidikan Islam dalam memandang pendekatan saintifik. FGD juga akan merencanakan materi apa yang akan diuji cobakan pada objek penelitian. Dengan perencanaan uji coba, nantinya akan sangat mempengaruhi hasil produk akhir dari penelitian pengembangan ini.



Setelah terjadi kesamaan persepsi dan perencanaan uji coba, kemudian dalam FGD tersebut juga akan mengkaji pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan beragam persoalan mengenai lima langkah yang digunakan dalam pendekatan saintifik apakah kompatibel untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau tidak. Dari proses identifikasi persoalan yang terdapat dalam lima langkah pendekatan saintifik tersebut, kajian lima langkah tersebut sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk mendesain produk yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen kajian terhadap RPP dan langkah pendekatan saintifik disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4:

Tabel 3

### Kajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kajian <i>Focus Group Discussion</i> Terhadap RPP	
Hari/ tanggal : Pukul :	Pengkaji
Komponen dalam RPP	Kajian dalam <i>Focus Group Discussion</i>
Tujuan Pembelajaran	
Materi Pembelajaran	
Metode Pembelajaran	
Sumber Belajar	
Penilaian	

Tabel 4

## Kajian Lima Langkah Pendekatan Saintifik

Hari/ tanggal: .....	Jam Pelajaran: .....	Pengkaji: .....
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kajian dalam <i>Focus Group Discussion</i>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik)	
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber	
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari	

	solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis, atau media lainnya	

b. Mengumpulkan Informasi

Langkah berikutnya usai mengidentifikasi permasalahan adalah mengumpulkan informasi.<sup>10</sup> Setelah identifikasi masalah benar-benar terkumpul pada langkah pertama, maka proses mengumpulkan informasi merupakan salah satu tahapan untuk merencanakan produk yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kontekstual dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

Langkah ini melibatkan dua orang guru Pendidikan Agama Islam Mudofir dan Rangga Sa'adillah (Peneliti) dengan cara mendokumentasikan perangkat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apakah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Tahap ini, melibatkan Mudofir sebagai validator perangkat

<sup>10</sup> Tahap mengumpulkan informasi merupakan proses untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat pemakai terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian pengembangan. Lihat Emzir, *Metodologi ...*, 271-274.

<sup>11</sup> Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 300.

pembelajaran berupa RPP agar data yang dikumpulkan terhindar dari subjektivitas.

c. Mendesain Produk

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima langkah pendekatan saintifik dalam forum FGD dan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran langkah selanjutnya adalah mendesain produk. Mendesain adalah langkah awal dalam mengembangkan produk yang akan dihasilkan dalam penelitian, karena langkah ini berisi dasar pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengembangan pendekatan saintifik agar sesuai dengan konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>12</sup> Berdasarkan intruksi dalam Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah setiap pendidik wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

---

<sup>12</sup> Lihat Lihat salinan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Bandingkan dengan pengertian yang dijelaskan pada Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5.

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Adapun komponen yang harus ada di RPP paling sedikit memuat a) tujuan pembelajaran, b) materi pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) sumber belajar, dan e) penilaian.<sup>13</sup> Namun berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah RPP terdiri dari tigabelas komponen.

Tigabelas komponen tersebut dapat diperinci sebagai berikut: a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran yaitu mata pelajaran atau tema/ subtema. Dalam hal ini identitas mata pelajaran akan diisi dengan Pendidikan Agama Islam; c) kelas/ semester akan diisi dengan kelas X semester 2; d) materi pokok: berisi salah satu materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD); e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur,

---

<sup>13</sup> Lihat salinan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, 8.

yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m) penilaian hasil pembelajaran.<sup>14</sup> Komponen-komponen tersebut secara operasional dapat diwujudkan dalam bentuk format dalam gambar 1 berikut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dalam Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,

<sup>15</sup> Gambar 1. Wujud Operasional RPP berdasarkan petunjuk dari salinan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

Sekolah	:
Matapelajaran	:
Kelas/ Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
1.	_____ (KD pada KI-1)
2.	_____ (KD pada KI-2)
3.	_____ (KD pada KI-3)
	Indikator: _____
4.	_____ (KD pada KI-4)
	Indikator: _____
Catatan: <i>KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.</i>	
C. Tujuan Pembelajaran	
D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)	
E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)	
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran	
1.	Media
2.	Alat/Bahan
3.	Sumber Belajar
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	
1. Pertemuan Kesatu:	
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
b.	Kegiatan Inti (...menit)
c.	Penutup (...menit)
2. Pertemuan Kedua:	
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
b.	Kegiatan Inti (...menit)
c.	Penutup (...menit), dan seterusnya.
H. Penilaian	
1.	Jenis/teknik penilaian
2.	Bentuk instrumen dan instrumen
3.	Pedoman penskoran

**Gambar 1.**  
**Wujud Operasional RPP**

Kegiatan berikutnya setelah membuat produk perangkat pembelajaran berupa RPP adalah mengembangkan RPP agar kontekstual dengan mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengadaptasi langkah-langkah pengembangan RPP dalam panduan Permendikbud No. 81A tahun 2013, untuk mengembangkan RPP menggunakan tujuh langkah. Tujuh langkah ini harus disertakan supaya produk RPP yang dikembangkan selain kontekstual dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga tidak lepas dari koridor yang telah dipandukan oleh pemerintah.

Di antara langkah-langkah untuk mengembangkan RPP adalah mengkaji silabus dengan cara merumuskan indikator Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau lazim disebut KTSP. Dalam KTSP KD hanya memuat substansi material, kurikulum 2013 KD tidak hanya difokuskan pada substansi materi namun juga mengintegrasikan aspek spiritual, sosial dan keterampilan. Aspek spiritual menempati posisi pertama (KI-1), aspek sosial menempati posisi kedua (KI-2), aspek pengetahuan menempati posisi ketiga (KI-3), dan aspek keterampilan menempati posisi keempat (KI-4).<sup>16</sup>

Langkah selanjutnya untuk mengembangkan RPP adalah mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan a) potensi peserta didik, b) relevansi dengan

---

<sup>16</sup> Lihat Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, 15.



karakteristik daerah, c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, d) kebermanfaatan bagi peserta didik, e) struktur keilmuan, f) aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan h) alokasi waktu.

Setelah proses identifikasi materi pembelajaran usai, selanjutnya adalah menentukan tujuan dari indikator yang sudah ditentukan pada saat mengkaji silabus. Menentukan tujuan menyertakan aspek *audience* (peserta didik), dan *behavior* (aspek kemampuan).

Selanjutnya mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik

Penjabaran jenis penilaian.<sup>17</sup> Penilaian peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan

---

<sup>17</sup> Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Lihat lampiran salinan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

Langkah yang terakhir untuk mengembangkan RPP adalah menentukan sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Demikian merupakan serangkaian langkah yang ditempuh untuk mengembangkan RPP agar sesuai dengan konteks mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan tidak terlepas dari koridor yang ditetapkan oleh pemerintah. Produk kedua yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan oleh guru dengan: a) menyiapkan peserta didik secara psikis atau fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, c) mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan pembelajaran yang kedua adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang paling substansial. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan hasil telaah kepustakaan, kegiatan inti yang meliputi proses observasi (mengamati) hingga komunikasi menuai perdebatan yang panjang, terutama pada kegiatan mengamati. Hal ini dikarenakan tidak semua aspek pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat teramati. Oleh karena itu, kegiatan inti mendapat perhatian serius dalam penelitian ini untuk dikembangkan agar memberikan jembatan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Kegiatan yang terakhir dalam pembelajaran adalah penutup. Kegiatan penutup ini berisi kegiatan guru untuk bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Demikian serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh dalam pendekatan saintifik. Agar lebih memudahkan klasifikasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, berikut diuraikan pada Tabel 5:

**Tabel 5.**

**Klasifikasi Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik**

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan</li> <li>4. Menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik duduk dengan tertib dan menunjukkan gejala siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran.</li> <li>2. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan.</li> <li>3. Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan guru terkait permasalahan atau tugas akan dilakukan.</li> <li>4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.</li> </ol>
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati</li> <li>2. Menanya</li> <li>3. Mengumpulkan informasi</li> <li>4. Mengasosiasikan</li> <li>5. mengkomunikasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dari suatu benda atau objek.</li> <li>2. Menanya Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Peserta didik melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dari suatu benda atau objek.</li> <li>2. Menanya peserta didik bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.</li> <li>3. Mengumpulkan informasi</li> </ol>

	<p>disimak, dibaca atau dilihat.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi Guru mengintruksikan peserta didik untuk menggali atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau media melalui berbagai cara.</p> <p>4. Mengasosiasikan Guru memberikan stimulus terhadap peserta didik untuk memproses informasi atau menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, mendorong peserta didik untuk menemukan pola keterkaitan informasi dan bahkan memberikan stimulus pada peserta didik untuk mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Guru mengintruksikan peserta didik untuk menuliskan/ menceritakan/ mempresentasikan pengalaman mereka dalam mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik.</p>	<p>peserta didik untuk menggali atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau media melalui berbagai cara.</p> <p>4. Mengasosiasikan peserta didik memproses informasi atau menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, Peserta didik menemukan pola keterkaitan informasi. Peserta didik mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.</p> <p>5. Mengkomunikasikan peserta didik menuliskan/ menceritakan/ mempresentasikan pengalaman mereka dalam mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.</p>
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan penilaian/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individu maupun kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan</p>	<p>1. Guru bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>2. Peserta didik menanggapi refleksi yang diberikan guru terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dari guru.</p> <p>3. Peserta didik menanggapi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dari guru.</p> <p>4. Peserta didik menerima remidi, program pengayaan, layanan konseling atau tugas</p>

	berikutnya.	individu maupun kelompok dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dari guru.
--	-------------	--

d. Memvalidasi Desain

Langkah berikutnya setelah merancang produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni berupa RPP dan pengembangan pembelajaran adalah memvalidasi desain. Langkah ini melibatkan pembimbing tesis Dr. Kusaeri, M.Pd. Dengan disiplin ilmu yang dikuasai dan berbagai pengalaman penelitian yang telah dilakukan, pembimbing tesis akan mengkritik dan memberikan masukan yang konstruktif atas telaahnya pada desain yang telah dibuat. Desain RPP dan pengembangan pembelajaran akan dinilai oleh pembimbing tesis agar nantinya dapat dijadikan acuan untuk tahapan yang selanjutnya.

e. Memperbaiki Desain

Memperbaiki desain merupakan langkah yang dilakukan setelah desain RPP dan pengembangan pembelajaran rampung divalidasi oleh pembimbing tesis. Pada langkah memperbaiki desain peran *expert* sangat dibutuhkan untuk merevisi desain agar kompatibel dengan kondisi peserta didik di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Oleh karena itu, untuk menjangkau aspirasi *expert* forum FGD akan diadakan kembali.

Dengan forum FGD Mudofir selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman merancang perangkat pembelajaran yang dimilikinya memberikan masukan-masukan agar desain bisa digunakan untuk proses uji coba produk. Begitu juga Agus Sudjono selaku Wakil Kepala SMA Negeri 1 Sidoarjo bidang Kurikulum melalui pengalaman managerial, mengatur, merencanakan kurikulum akan memberikan saran agar produk yang akan diujikan kompatibel dengan kondisi peserta didik di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

f. Mengujicoba Produk

Setelah desain direvisi dan diperbaiki, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Tahap uji coba ini dilakukan dengan mengumpulkan guru-guru sekolah sasaran melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Sidoarjo.

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui rancangan yang ideal terhadap produk yang dikembangkan. Produk pertama yang diujikan adalah RPP dengan mengembangkan tigabelas komponen, meliputi: a) identitas sekolah; b) identitas mata pelajaran yaitu mata pelajaran atau tema/ subtema; c) kelas/ semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran



yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m) penilaian hasil pembelajaran.

Produk kedua yang diujicobakan adalah pengembangan pembelajaran saintifik. Secara teoretis, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan pertama adalah pendahuluan. Kegiatan pembelajaran yang kedua adalah kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi,

asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah penutup. Kegiatan penutup ini berisi kegiatan guru untuk bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai

dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

g. Merevisi Produk

Melalui proses uji coba produk pada beberapa kelas yang telah ditunjuk akan diketahui kelemahan dan kekurangan produk tersebut. Bentuk kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada tahap uji coba akan menjadi bahan pertimbangan untuk merevisi produk.

Revisi produk perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu: a) uji coba yang dilakukan masih terbatas, b) dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan, c) data untuk merevisi produk dapat dijangkau melalui pengguna produk.

h. Mengujicoba Pemakaian

Setelah revisi produk dilakukan, uji coba pemakaian produk dikembangkan. Uji coba dilakukan pada kelas yang sama untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir.

i. Merevisi Produk Tahap Akhir

Usai melakukan uji coba produk pada kelas yang sama, dilakukan revisi produk tahap akhir berdasarkan masukan yang diperoleh. Revisi produk tahap akhir akan menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini layak untuk dikembangkan.

#### D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data<sup>18</sup> dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### 1. Penelitian Kepustakaan

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara induktif.<sup>19</sup> Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi (penyimpulan) berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan untuk dikelompok-kelompokkan. Selain menggunakan analisis induktif, juga digunakan anotasi bibliografi (*annotated bibliography*). Anotasi adalah suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik.<sup>20</sup>

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu analisis anotasi bibliografi. Ketiga hal tersebut adalah:<sup>21</sup> (1) identitas sumber yang dirujuk; (2) kualifikasi dan tujuan penulis; (3) simpulan sederhana mengenai konten

---

<sup>18</sup> Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Lihat Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika cipta, 2002), 244.

<sup>19</sup> Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yang dijelaskan Moloeng adalah analisis data secara induktif. Lihat Ibid., 5.

<sup>20</sup>The UCSC University Library. *Write a Literature Review* (<http://guides.library.ucsc.edu/write-a-literature-review> diakses tanggal 20 Juni 2013). h.1

<sup>21</sup> Ibid. h.3.

tulisan; dan (4) kegunaan/pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

## 2. Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan digunakan analisis *conclusion drawing*. Analisis ini menggunakan dua prosedur. *Pertama*, mengkomparasikan data yang telah didapat dalam tahap uji coba dengan mengumpulkan data-data yang identik. *Kedua*, adalah menginterpretasikan data yang diperoleh pada tahap komparasi data. Dengan dua prosedur tersebut, penelitian pengembangan bisa teranalisis dengan baik.